

ANALISIS KINERJA DAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MANDIRI JAYA KABUPATEN BOGOR

Fajrin Rimadhyani Firdaus¹⁾, dan Lukman Mohammad Baga²⁾

¹⁾Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

²⁾Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

¹⁾fajrinrimadhyani@gmail.com

Diterima 23 April 2019/30 Juni 2019

ABSTRACT

Cooperative is one of many institutions that support agribusiness sector in rural area. It has big role in agricultural sector because of Indonesia's farming system characterized by small scale and scattered business. The purpose of this research is to analyze the level of institutional performance and member participations as well as to analyze strategies to improve the performance of Mandiri Jaya Cooperative. Data obtained from 30 respondents with purposive sampling method. This research analyzed by Development Ladder Assessment (DLA) and Rank Spearman Correlation Test. The result shows that the cooperative's performance was in green zone which means this cooperative was in good condition. Rank Spearman Correlation Test shows that there is a straight line relationship between social economic benefit with the member participation level in the cooperative's organizational, capital and business activity. Some policies can be applied to increase the role of the Mandiri Jaya Cooperative to become an institution which not only helps resolve member capital issues. Things that can be done such as providing education and basic understanding of cooperative identity, strengthening internal management conditions, and strengthening networks to create partnerships that can support cooperative's performance.

Keywords: cooperative, participation, performance

ABSTRAK

Koperasi merupakan salahsatu lembaga yang dapat menunjang perkembangan agribisnis pedesaan. Peran koperasi dalam sektor pertanian sangat penting, karena kondisi pertanian di Indonesia dicirikan dengan skala usaha yang kecil dan tersebar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja kelembagaan dan partisipasi anggota Koperasi Mandiri Jaya serta menganalisis alternatif strategi perbaikan kinerja Koperasi Mandiri Jaya. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan analisis Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dan korelasi *Rank Spearman*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi berada pada zona hijau yang berarti kinerja koperasi sudah berada dalam kondisi baik. Melalui uji korelasi dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang searah antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi anggota pada bidang organisasi, permodalan dan unit usaha. Terdapat beberapa kebijakan yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan peran Koperasi Mandiri Jaya agar menjadi lembaga yang tidak hanya membantu menyelesaikan masalah permodalan anggota. Hal yang dapat dilakukan seperti memberikan pendidikan serta pemahaman dasar tentang jati diri koperasi, menguatkan kondisi internal manajemen, serta penguatan jaringan kerja agar tercipta kemitraan yang dapat menunjang kinerja koperasi.

Kata Kunci: kinerja, koperasi, partisipasi

PENDAHULUAN

Agribisnis perdesaan berkembang melalui partisipasi aktif petani melalui sistem komunitas dan kelembagaan (Utami 2015). Kebijakan pengembangan kelembagaan tani berbasis satu Gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam satu desa merupakan upaya kementerian pertanian untuk membangun kelembagaan tani yang kuat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja ekonomi petani di perdesaan.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian berupaya mengatasi kesulitan akses permodalan petani dengan melaksanakan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) pada tahun 2008 sebagai program prioritas yang dirancang secara partisipatif dengan petani, kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) Dana PUAP secara terstruktur dipinjamkan kepada anggota kelompok tani sehingga pada tahun kedua Gapoktan sudah dapat mengembangkan unit usaha simpan pinjam. Gapoktan penerima bantuan PUAP diharapkan dapat menjaga perguliran dana sampai fase pertumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) pada tahun ketiga. LKM-A yang berhasil tumbuh diharapkan dapat meningkatkan akumulasi modal melalui dana yang dikumpulkan anggota melalui tabungan maupun saham anggota (Utami 2015). Sebagai media untuk mendorong pertumbuhan perekonomian perdesaan, koperasi merupakan wadah yang dapat

dijadikan sebagai lembaga penghubung dalam aktifitas perekonomian petani.

Menurut Pusat Penyuluhan Pertanian (2012), koperasi merupakan alternatif kelembagaan ekonomi petani yang dibentuk dari pengembangan kelompok tani maupun gapoktan. Sesuai dengan landasan hukum mendasar tentang perekonomian Indonesia terdapat pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menjelaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Badan hukum yang sesuai dengan landasan hukum dasar perekonomian Indonesia tersebut adalah koperasi. Hal ini dikarenakan di dalam koperasi lebih mengutamakan kesejahteraan anggota dibandingkan kesejahteraan orang perserorangan.

Koperasi merupakan salah satu alternatif kelembagaan ekonomi bagi petani yang banyak dibentuk dari pengembangan kelompok tani maupun Gapoktan. Namun, koperasi pertanian masih belum memiliki kapasitas manajerial yang memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kelembagaan petani masih belum berorientasi usaha produktif, akses terhadap lembaga keuangan yang rendah, kelembagaan petani belum mampu melayani kebutuhan pengembangan agribisnis bagi anggotanya serta kurangnya keahlian dalam bidang teknologi (Kementerian Pertanian 2012). Koperasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 2014 hingga 2016. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1

mengenai perkembangan koperasi di Indonesia pada tahun 2014-2016.

Tabel 1 Perkembangan Koperasi di Indonesia tahun 2014-2016

Indikator	Satuan	Tahun		
		2014	2015	2016
Jumlah Koperasi	Unit	203 701	209 488	212 135
Jumlah Koperasi Aktif	Unit	143 007	147 249	150 223
Jumlah Koperasi Tidak Koperasi	Unit	60 702	62 238	61 773
Jumlah Anggota Koperasi Aktif	Orang	35 258 176	36 443 953	37 783 160
Permodalan	Rp. Juta	170 376 863	200 662 817	242 445 396
Volume Usaha	Rp. Juta	125 584 976	189 858 672	266 134 619
Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp. Juta	8 110 180	14 898 647	17 320 664

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017) (diolah)

Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak koperasi aktif yaitu sebanyak 13569 unit¹. Banyaknya jumlah koperasi yang ada di Jawa Barat diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota koperasi melalui kegiatan usaha yang ada di koperasi.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang mengalami pertumbuhan jumlah koperasi. Tahun 2017 Kabupaten Bogor memiliki 1 711 unit koperasi (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor 2018). Koperasi tersebut bergerak pada bidang konsumsi, produksi, dan jasa keuangan (Pandititwa 2017). Namun peningkatan jumlah koperasi dari tahun ke tahun tidak menunjukkan adanya peningkatan kualitas koperasi karena juga terjadi peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif, yaitu sebanyak 568 unit koperasi (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor 2018).

Koperasi Mandiri Jaya yang terletak di Desa Cikarawang merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang ada di kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat. Koperasi Mandiri

Jaya didirikan pada tahun 2015 yang berawal dari pendirian Gapoktan Mandiri Jaya pada tahun 2007 diikuti dengan pendirian LKM-A pada tahun 2009. Pendirian Koperasi Mandiri Jaya disebabkan karena adanya upaya dalam menyatukan kepentingan yang sama, terutama agar kelompok tani dapat lebih berdaya dan berhasil dalam penyediaan modal.

Koperasi Mandiri Jaya belum mengalami perkembangan yang signifikan, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Mandiri Jaya adalah kurangnya kemampuan pengelola koperasi dalam menjalankan tugas sesuai dengan *job description* dan rendahnya partisipasi anggota dalam hal kepengurusan. Meningkatkan partisipasi anggota dan peningkatan kinerja perlu dilakukan agar dapat memberikan manfaat dan pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan anggota.

Pengukuran kinerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang dari suatu koperasi. Koperasi sebagai badan usaha juga memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektifitas kegiatan usahanya terutama efektifitas operasional, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi 2001).

Peningkatan kinerja dalam koperasi memerlukan instrumen pengukuran yang tepat. Salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja koperasi adalah

Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) bagi koperasi. Penilaian Tangga Perkembangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kapasitas koperasi sehingga manajemen sebagai pihak pengambil keputusan dapat melakukan perbaikan dalam hal unit usaha, kegiatan organisasi dan dapat meningkatkan pelayanan kepada anggota. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kinerja koperasi dengan menggunakan Penilaian Tangga Pengembangan (PTP) yang meliputi visi, kapasitas, sumberdaya dan jaringan kerja?
2. Bagaimana manfaat ekonomi dan manfaat sosial yang diperoleh anggota koperasi?
3. Bagaimana hubungan antara manfaat ekonomi dan partisipasi anggota terhadap koperasi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Mandiri Jaya, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Koperasi Mandiri Jaya merupakan koperasi simpan pinjam yang berawal dari gabungan kelompok tani. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2018.

Metode Analisis Data

Analisis Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) merupakan metode yang digunakan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberdakan dalam empat kelompok variabel, yaitu visi, kapasitas, sumberdaya, dan jaringan kerja. Selanjutnya, dengan menggunakan skoring terhadap setiap indikator yang meliputi lima ukuran (nilai skala 1-5). Dalam melakukan skoring, professional judgement sangat diperlukan dalam memadukan data sekunder dengan informasi dari hasil wawancara.

Tabel 1. Skor Penilaian Tangga Perkembangan

Keterangan	Skala Nilai
Kemajuan secara konsisten atau baik	5
Kemajuan terjadi sejak penilaian terakhir	4
Kinerja naik turun	3
Dalam keadaan yang terbaik, bukti yang ada tidak sempurna berbeda dari pencapaian	2
Sedikit atau tidak ada pembuktian tentang pencapaian selama periode terakhir	1

Sumber: Soedjono (2003)

Penjumlahan nilai skor bermaksud untuk menetapkan zonasi kinerja koperasi. Setiap zona memiliki symbol yang menjelaskan tingkatan kinerja koperasi. Ada tiga tingkatan kinerja koperasi, yaitu (1) Zona hijau yang berarti koperasi umumnya baik,

(2) Zona kuning, berarti kinerja koperasi memuaskan tetapi memerlukan perhatian, (3) Zona merah, berarti organisasi koperasi dalam kesulitan. Skala masing-masing zona dari tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2. Indikator-indikator Penilaian
Tangga Perkembangan**

No	Indikator	Zona		
		Hijau	Kuning	Merah
1	Visi	22-35	12-21	0-11
2	Kapasitas	26-40	13-25	5-12
3	Sumber daya	28-40	15-27	0-7
4	Jaringan Kerja	15-20	8-14	0-7

Sumber: Soedjono (2003)

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer didapat dari sumber informasi melalui pengamatan langsung, diskusi, wawancara yang dilakukan dengan pengurus, pengawas, manajer dan anggota Koperasi Mandiri Jaya yang berpedoman pada kuesioner yang disesuaikan untuk menjawab masalah penelitian terhadap pengurus dan anggota Koperasi Mandiri Jaya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kumpulan-kumpulan literatur atau referensi dan beberapa sumber lain yang memiliki kaitan dengan objek penelitian seperti data keragaan koperasi dari buku tahunan koperasi. Data sekunder bersumber dari pihak koperasi yang menjadi objek

penelitian, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor, Perpustakaan LSI Institut Pertanian Bogor, jurnal dan literatur lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik pengamatan langsung dan wawancara kepada 30 responden yang telah menjadi anggota koperasi selama lebih dari satu tahun dengan pengisian kuesioner. Sedangkan sampel yang digunakan dalam pengukuran kinerja terdiri atas personil senior dari manajemen, ketua koperasi, dua orang pengurus koperasi, pengawas koperasi, serta lima orang perwakilan anggota koperasi.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis sikap partisipasi anggota dan manfaat sosial yang ada pada anggota Koperasi Mandiri Jaya Kabupaten Bogor. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keragaan Koperasi Mandiri Jaya pada saat ini. Analisis kualitatif meliputi analisis sikap partisipasi dan manfaat ekonomi serta faktor-faktor yang memiliki korelasi.

Analisis Penilaian Tangga Perkembangan

Menurut Soedjono (2003) PTP merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja khususnya dalam kapasitas kelembagaan koperasi. Terdapat dua bagian dalam mengukur kinerja koperasi yaitu bagian kualitatif dan kuantitatif. Bagian kualitatif berhubungan dengan konsep-konsep yang bersifat subjektif seperti penilaian visi koperasi, sedangkan bagian kuantitatif merupakan bagian yang digunakan dalam menentukan perbaikan kapasitas manajemen dari koperasi, sumberdaya koperasi serta upaya koperasi dalam mengembangkan jaringan kerja. PTP terdiri atas empat indikator utama yaitu visi, kapasitas, sumberdaya dan jaringan kerja.

Analisis Manfaat Sosial Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Anggota

Analisis partisipasi anggota dapat dimulai dengan melihat manfaat sosial dan ekonomi yang diterima oleh anggota. Untuk mengetahui apakah terdapat manfaat sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh anggota setelah menjadi anggota Koperasi Mandiri Jaya yang diketahui dengan cara dilakukan pengisian kuesioner oleh anggota.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah dan Kondisi Umum Koperasi Mandiri Jaya

Koperasi Mandiri Jaya berdiri sejak tahun 2015 yang diawali dengan pembentukan Gapoktan Mandiri Jaya pada tahun 2007. Pada awalnya, Gapoktan Mandiri Jaya membuat program simpan pinjam bagi masyarakat sekitar khususnya petani yang memiliki kesulitan dalam hal mendapatkan modal dari luar untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Pada tahun 2009 dibentuk LKM-A sebagai lembaga keuangan dari Gapoktan Mandiri Jaya, pada tahun ini Gapoktan Mandiri Jaya mendapatkan bantuan langsung dari pemerintah yaitu PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) berupa dana sebesar Rp 100 000 000. Pada tahun 2015 dibentuk Koperasi Mandiri Jaya sebagai lembaga keuangan independen dari Gapoktan Mandiri Jaya dengan Nomor:518/389/BH/KPTS/DISKOPE RINDAG/I/2015. Unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Mandiri Jaya adalah unit usaha simpan pinjam. Landasan utama berdirinya koperasi ini adalah untuk mengembangkan ekonomi rakyat menuju masyarakat yang sejahtera karena masih terdapat kesulitan dalam hal mendapatkan modal dari luar untuk mengembangkan usaha yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cikarawang, terutama untuk mengembangkan permodalan usaha pertanian dan bakulan karena sebagian

besar masyarakat yang tinggal di Desa Cikarawang bermata pencaharian sebagai petani.

Lokasi sekretariat Koperasi Mandiri Jaya bertempat di Kampung Carang Pulang RT 04 RW 03, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pada tahun 2018 koperasi ini tercatat memiliki 133 orang anggota. Koperasi Mandiri Jaya merupakan salah satu koperasi yang berprestasi, karena mendapatkan penghargaan prestasi dari provinsi maupun kabupaten, yaitu pada tahun 2015 menjadi juara I LKM A Berprestasi Tingkat Kabupaten Bogor dan pada tahun 2016 menjadi juara I LKM A Gapoktan PUAP Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Barat.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan oleh Koperasi Mandiri Jaya dilaksanakan setiap setahun sekali. RAT dilaksanakan untuk menetapkan AD/ART, Rencana kerja selama setahun kedepan, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan menjadi wadah untuk bersilaturahmi antara anggota dengan pengurus koperasi.

Pengurus dan pengawas Koperasi Mandiri Jaya ditunjuk langsung oleh ketua Gapoktan Mandiri Jaya, pengurus berasal dari masyarakat sekitar yang bersedia dan memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai koperasi serta dapat dipercaya. Sedangkan pengawas merupakan ketua dari Gapoktan Mandiri Jaya.

Anggota Koperasi Mandiri Jaya tidak mengalami peningkatan

jumlah yang signifikan dari awal dibentuk sebagai LKM A pada tahun 2009 yaitu berjumlah 119 anggota hingga tahun 2018 yang memiliki 133 anggota. Keanggotaan Koperasi Mandiri Jaya bersifat sukarela dan terbuka untuk masyarakat. Syarat untuk menjadi anggota Koperasi Mandiri Jaya adalah memiliki usaha produktif yang berbasis pertanian dan terdaftar sebagai anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Mandiri Jaya.

Unit usaha simpan pinjam merupakan unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Mandiri Jaya yang bertujuan untuk membantu permodalan anggota yang sebagian besar merupakan petani dan pengusaha kecil-kecilan (bakulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kinerja dengan Penilaian Tangga Perkembangan

Visi

Visi merupakan dasar bagi sebuah organisasi yang menjelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Hasil wawancara dengan 10 responden mengenai kinerja Koperasi Mandiri Jaya menggunakan Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dapat diketahui skor dan rata-rata skor dari setiap variabel dalam indikator visi pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian indikator visi

Visi	Total skor	Rata-rata skor
Pemerataan pemanfaatan anggota Keefektifan komunikasi dengan anggota	36	3,6
Komitmen terhadap perkembangan bisnis	46	4,6
Komitmen terhadap pembangunan sosial	35	3,5
Keefektifan kepemimpinan dan manajemen pengurus	41	4,1
Keefektifan rencana strategis	44	4,4
Mekanisme penyelesaian sengketa	36	3,6
Subtotal	274	27,4

Berdasarkan hasil penjumlahan keseluruhan rata-rata skor variabel dalam indikator visi menunjukkan nilai sebesar 27,4. Hal ini mengartikan bahwa indikator visi Koperasi Mandiri Jaya dalam penilaian kinerja menggunakan PTP masuk dalam zona hijau, hal ini menunjukkan bahwa visi yang diterapkan oleh Koperasi Mandiri Jaya adalah baik.

1. Kapasitas

Manajemen merupakan kegiatan untuk mengkoordinasikan suatu aktivitas atau pekerjaan tertentu secara efektif dan efisien. Manajemen koperasi berbeda dengan manajemen perusahaan pada umumnya, hal ini karena manajemen koperasi harus sesuai dengan tujuan dan prinsip koperasi. Diketahui skor dan rata-rata skor dari setiap variabel dalam indikator kapasitas pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil penilaian indikator kapasitas

Kapasitas	Total skor	Rata-rata skor
Struktur organisasi pada keberhasilan koperasi	38	3,8
Retensi (dipertahankannya tenaga staf)	42	4,2
Syarat-syarat pelayanan bagi tenaga staf	39	3,9
Pelatihan tenaga staf	35	3,5
Langkah, teknologi untuk mengurangi biaya	35	3,5
Sistem operasi dan pengaturan keuangan	40	4
3 tahun laporan audit	41	4,1
Pemberian pelayanan kepada anggota	40	4
Subtotal	310	31

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pada variabel struktur organisasi pada keberhasilan koperasi didapatkan rata-rata skor sebesar 3,8 yang berarti bahwa struktur organisasi dan staf mempunyai daya hidup dan berhasil yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi Koperasi Mandiri Jaya yang meletakkan RAT sebagai pemegang kekuasaan tertinggi untuk mengendalikan koperasi. Perumusan rencana kerja dan kebijakan-kebijakan disusun dengan seluruh anggota, tidak hanya oleh pengurus dan pengawas.

Pada variabel retensi atau dipertahankannya tenaga staf didapatkan rata-rata skor sebesar 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak terjadi pergantian staf kepengurusan Koperasi Mandiri Jaya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa baru terjadi satu kali pergantian staf koperasi karena faktor usia yang sudah tidak memungkinkan staf tersebut dapat bekerja produktif. Dalam struktur organisasi Koperasi Mandiri Jaya terdapat beberapa staf yang mengelola kegiatan usaha di koperasi. Terdapat syarat-syarat khusus yang harus dimiliki untuk menjadi staf koperasi. Syarat yang diajukan diantaranya adalah harus mempunyai kemampuan dan kemauan serta menguasai bidang yang diinginkan.

Berdasarkan variabel pelatihan tenaga staf, Koperasi Mandiri Jaya memiliki rata-rata skor sebesar 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat rencana pelatihan yang dilakukan. Pelatihan yang diikuti staf

menggunakan biaya sendiri dan dana koperasi yang telah dikhususkan untuk biaya transportasi bagi staf yang mengikuti pelatihan. Staf yang bekerja di Koperasi Mandiri Jaya mendapatkan pelatihan - pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka pada masing-masing bidang yang ditekuni. Pelatihan yang dilakukan berupa kerja sama dengan pihak luar seperti lembaga pendidikan (universitas) serta pelatihan yang diberikan oleh pemerintah melalui badan penyuluh dan pelatihan yang diberikan oleh perbankan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para staf sehingga dapat menunjang *job desc* yang mereka miliki. Dalam variabel sistem operasional dan pengaturan keuangan koperasi memiliki rata-rata skor sebesar 4. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek ini dikelola dengan baik di Koperasi Mandiri Jaya.

Laporan mengenai kegiatan audit kinerja Koperasi Mandiri Jaya melalui laporan keuangan menunjukkan rata-rata skor sebesar 4,1 berarti Koperasi Mandiri Jaya selalu melakukan audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan setiap tahun, kemudian hasil laporan audit ini akan disampaikan pada saat RAT. Pihak-pihak yang melakukan pengauditan laporan keuangan Koperasi Mandiri Jaya adalah pengurus, pengawas, pendamping dan ketua koperasi.

Berdasarkan hasil penjumlahan keseluruhan rata-rata skor variabel dalam indikator kapasitas menunjukkan nilai sebesar 31, hal ini

dapat diartikan bahwa indikator kapasitas Koperasi Mandiri Jaya dalam penilaian kinerja menggunakan PTP masuk dalam zona hijau, yang artinya kapasitas organisasi telah diterapkan oleh Koperasi Mandiri Jaya dengan baik, namun terdapat perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada anggota seperti mengalokasikan dana tambahan yang diperuntukkan bagi pelatihan anggota mengenai dasar berkoperasi. Melalui pelatihan tersebut,

diharapkan anggota dan pengurus akan memiliki pengetahuan lebih mengenai koperasi dan keterampilan pengelolaan manajemen koperasi yang berhasil.

Sumberdaya

Sumberdaya keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja koperasi, hal ini dilakukan karena koperasi memiliki dua dimensi yaitu dimensi sosial dan dimensi ekonomi yang berorientasi bisnis.

Modal yang digunakan koperasi untuk menjalankan setiap kegiatannya diperoleh dari modal sendiri dan modal luar. Tingkat kecukupan modal pada Koperasi Mandiri Jaya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat kecukupan modal Koperasi Mandiri Jaya tahun 2015-2017

Tahun	Asset	Kewajiban	Kecukupan modal (%)
2015	142 190 000	21 500 000	561,3
2016	160 036 498	21 624 000	640,1
2017	166 933 228	18 835 500	786,3
	Rata-rata		662,6

Berdasarkan hasil Tabel 5 diketahui bahwa tingkat kecukupan modal Koperasi Mandiri Jaya dari tahun 2015 hingga 2017 menunjukkan nilai rata-rata modal sebesar 662,6 persen ($M > 20$ persen). Hal ini menunjukkan tingkat kecukupan modal Koperasi Mandiri Jaya kuat, aset jauh melebihi kewajiban. Hal ini dikarenakan modal sendiri, terutama berasal dari dana PUAP yang besar, yaitu sebesar 100 juta rupiah.

Tingkat pertumbuhan aset dilihat dari jumlah simpanan dan ekuiti tahun sekarang dengan jumlah simpanan dan ekuiti tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan aset Koperasi Mandiri Jaya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat pertumbuhan aset Koperasi Mandiri Jaya tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah simpanan	Equity	Tingkat pertumbuhan aset (%)
2015	20 690 000	23 280 000	-
2016	22 635 000	24 485 000	7,16
2017	24 795 000	27 345 000	10,65
	Rata-rata		8.91

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset koperasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,91 persen yang berarti pertumbuhan positif tinggi. Peningkatan pertumbuhan aset disebabkan karena adanya peningkatan pada ekuiti yang berasal dari simpanan wajib, SHU, cadangan dana, dan dana khusus. Koperasi Mandiri Jaya dapat melindungi ekuitinya dan mengelola aset-aset menguntungkan jika dikelola dengan baik. Pengelolaan ekuiti dan aset dapat dilihat dari tingkat

pengembaliannya (*rate of return*). Pengelolaan ekuiti dan aset dapat dilihat dari tingkat pengembaliannya (*rate of return*). Tingkat pengembalian Koperasi Mandiri Jaya dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Tingkat pengembalian Koperasi Mandiri Jaya tahun 2015-2017

Tahun	Pendapatan operasional	Biaya operasional	Tingkat pengembalian (%)
2015	21 500 000	15 085 500	27,55
2016	21 624 000	17 624 000	16,34
2017	25 461 565	16 285 500	33,56
	Rata-rata		25,82

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa manajemen aset yang dipaparkan dalam tingkat pengembalian Koperasi Mandiri Jaya memperoleh rata-rata sebesar 25,82. hal ini menunjukkan ekuiti dan asetnya dikelola dengan baik, dimana ekuiti mengalami peningkatan, pembagian SHU menunjukkan hasil yang positif dan cadangan modal dipenuhi.

Selain itu, sumberdaya koperasi dilihat dari tingkat tunggakan yang dimiliki. Koperasi Mandiri Jaya memiliki tingkat tunggakan lima persen. Artinya terdapat kebijakan yang sudah efektif, panitia kredit bertemu teratur dalam menindaklanjuti tunggakan.

Berdasarkan indikator sumberdaya berupa tingkat kecukupan modal, tingkat pertumbuhan aset, tingkat pengembalian koperasi, dan tingkat tunggakan, dapat dilihat penilaian sumberdaya pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil penilaian indikator sumberdaya Koperasi Mandiri Jaya

Sumberdaya	Total skor	Rata-rata skor
Kecukupan modal (M)	100	10
Pertumbuhan aset (T)	100	10
Manajemen aset (P)	100	10
Kebijakan perkreditan (Tg)	80	8
Subtotal	190	38

Berdasarkan penilaian kinerja menggunakan PTP diketahui bahwa subtotal rata-rata skor indikator sumberdaya adalah sebesar 38. Berdasarkan penilaian ini indikator sumberdaya Koperasi Mandiri Jaya masuk ke zona hijau yang artinya sumberdaya yang dimiliki baik.

4. Jaringan Kerja

Koperasi merupakan sebuah organisasi yang menjadi bagian dari suatu lingkungan dan dapat dipengaruhi dan memengaruhi suatu lingkungan yang lebih besar dalam arti politik, sosial, dan teknologi (Soedjono 2003). Jaringan kerja yang ada pada Koperasi Mandiri Jaya melibatkan hubungan antara Koperasi Mandiri Jaya dengan pemerintah, organisasi terkait (Koperasi sekunder), dan instansi terkait lainnya. Hasil penilaian kinerja Koperasi Mandiri Jaya berdasarkan indikator jaringan kerja dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Indikator Jaringan Kerja Koperasi Mandiri Jaya

Jaringan Kerja	Total skor	rata-rata skor
Kebijakan anggaran/fiskal	25	2,5
Hubungan dengan pemerintah	35	3,5
Hubungan dengan organisasi puncak	17	1,7
Hubungan dengan pihak lain	24	2,4
Subtotal	101	10,1

Berdasarkan hasil penilaian kinerja terhadap indikator jaringan kerja, diketahui bahwa keseluruhan rata-rata skor dari setiap variabel yang digunakan menunjukkan angka sebesar 10,1.

Dapat diartikan bahwa jaringan kerja Koperasi Mandiri Jaya dalam penilaian kinerja menggunakan PTP masuk dalam zona kuning, yang artinya jaringan kerja Koperasi Mandiri Jaya sudah baik namun masih perlu diperhatikan.

Hasil penilaian kinerja Koperasi Mandiri Jaya secara keseluruhan dalam Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) Koperasi Mandiri Jaya

Variabel	Rata-rata skor	Zonasi		
		M	K	H
Visi	27,4			H
Kapasitas	31			H
Sumberdaya	38			H
Jaringan Kerja	10,1		K	
Subtotal	106,5			H

*M=merah; K=kuning; H=hijau

Berdasarkan indikator-indikator penilaian dalam Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) pada Tabel 10 diketahui bahwa kinerja Koperasi Mandiri Jaya memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan, menunjukkan subtotal rata-rata skor sebesar 106,5 yang artinya kinerja kelembagaan Koperasi Mandiri Jaya masuk dalam zona hijau. Zona hijau menggambarkan bahwa kinerja yang dilakukan sudah baik. Kegiatan dalam pemanfaatan kapasitas, sumberdaya dan jaringan kerja sudah sesuai dengan visi yang dimiliki oleh Koperasi Mandiri Jaya.

Analisis Tingkat Partisipasi Anggota

Tingkat partisipasi anggota dapat dilihat dari partisipasi dalam bidang organisasi, usaha dan permodalan. Partisipasi anggota dalam bidang organisasi dilihat dari kehadiran dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)

dan keaktifan anggota dalam memberikan saran kepada pengurus. RAT dijadikan sebagai salah satu variabel yang diperhatikan karena RAT merupakan kegiatan penting yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung pendapat anggota. Sedangkan dalam bidang permodalan, dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam membayar simpanan wajib, simpanan sukarela dan lainnya. Semakin banyak anggota yang memanfaatkan layanan yang disediakan oleh Koperasi Mandiri Jaya maka manfaat yang diperoleh anggota juga semakin banyak. Analisis partisipasi anggota terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Partisipasi Anggota Koperasi Mandiri Jaya

No	Jenis Partisipasi	Total skor	Kategori partisipasi
1	Kehadiran dalam RAT	84	Tinggi
2	Keaktifan memberikan saran	71	Sedang
3	Pengetahuan mengenai koperasi	68	Sedang
4	Kesediaan menjadi pengurus koperasi	44	Rendah
5	Kesediaan terus bergabung menjadi anggota	88	Tinggi
6	Membayar simpanan wajib	80	Tinggi
7	Membayar simpanan sukarela	87	Tinggi
8	Melakukan pinjaman untuk membuka usaha	70	Sedang

Berdasarkan analisis partisipasi anggota Koperasi Mandiri Jaya pada Tabel 11 diketahui bahwa RAT dijadikan sebagai salah satu variabel yang diperhatikan karena RAT merupakan kegiatan penting yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung pendapat anggota. Sedangkan dalam bidang permodalan, dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam membayar simpanan wajib, simpanan sukarela dan lainnya. Semakin banyak anggota yang memanfaatkan layanan yang disediakan oleh Koperasi Mandiri Jaya maka manfaat yang diperoleh anggota juga semakin banyak. Partisipasi anggota Koperasi Mandiri Jaya dapat dikatakan tinggi dilihat dari kehadiran anggota pada kegiatan RAT. Pada saat RAT, anggota akan mendapatkan SHU sesuai dengan besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pendapatan koperasi. Selain itu, ada kegiatan pemberian *doorprize* bagi anggota yang hadir. Kehadiran dalam RAT masuk kedalam kategori tinggi, akan tetapi sebanyak 13 anggota mengatakan bahwa mereka kurang aktif dalam memberikan saran dan mengajukan pendapat. Banyak anggota yang langsung menyetujui rencana-rencana yang disampaikan oleh pengurus, padahal pendapat dan saran anggota sangat dibutuhkan dalam memajukan koperasi.

Pengetahuan anggota mengenai koperasi masuk ke dalam kategori sedang karena banyak anggota koperasi yang sudah menjadi anggota

sejak koperasi pertama kali berdiri, sehingga mereka mengetahui sejarah dan pencapaian seperti penghargaan yang telah dicapai oleh Koperasi, namun masih terdapat lima responden yang menyatakan bahwa mereka tidak mengerti samasekali tentang konsep koperasi. Kesiediaan anggota untuk menjadi pengurus memiliki tingkat partisipasi yang rendah, sebanyak 19 responden menyatakan bahwa mereka tidak berminat untuk menjadi pengurus koperasi, hal ini didukung dengan keterangan pengurus terkait minat anggota untuk menjadi pengurus yang rendah. Hal ini dikarenakan honor yang didapatkan oleh pengurus koperasi sangat kecil, sehingga anggota tidak tertarik untuk menjadi pengurus koperasi.

Partisipasi anggota dalam kesiediaan untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi masuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan koperasi merupakan satu-satunya lembaga keuangan yang ada di sekitar desa, selain itu persyaratan yang mudah dengan bunga yang rendah yaitu 2 persen menjadi salah satu alasan anggota untuk tetap bergabung menjadi anggota koperasi. Partisipasi anggota dalam bidang permodalan dengan melakukan pembayaran simpanan wajib dan sukarela tepat waktu masuk ke dalam kategori partisipasi tinggi. Hal ini didukung dengan keterangan pengurus bahwa hanya ada sekitar 5 persen anggota yang mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman. Partisipasi anggota dalam

melakukan pinjaman untuk menjalankan usaha masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota meminjam uang untuk membuka usaha yang dapat menunjang kebutuhan hidup sehari-hari seperti menjual gorengan, membuka warung, dan membuat makanan olahan, namun juga terdapat petani yang meminjam uang hanya untuk kebutuhan bertani.

Analisis Manfaat Koperasi Mandiri Jaya

Koperasi Mandiri Jaya memberikan manfaat kepada anggotanya berupa manfaat sosial dan ekonomi. Manfaat yang diperoleh anggotanya jika dilihat dari sisi ekonomi adalah kemudahan dalam memperoleh pinjaman, terjadi peningkatan pendapatan, dan mendapatkan kepuasan terhadap bantuan pinjaman yang didapatkan sedangkan jika dilihat dari sisi sosial adalah kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, kepuasan terhadap pelatihan dan pembinaan, hubungan kerja sama antar anggota dan hubungan antara anggota dengan pengurus. Adapun analisis manfaat sosial ekonomi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Manfaat sosial ekonomi Koperasi Mandiri Jaya

No	Manfaat Sosial Ekonomi	Total skor	Kategori manfaat
1	Kemudahan memperoleh pinjaman	85	Tinggi
2	Peningkatan pendapatan	80	Tinggi
3	Kepuasan terhadap bantuan pinjaman	86	Tinggi
4	Kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan	86	Tinggi
5	Kepuasan terhadap pelatihan dan pembinaan	65	Sedang
6	Hubungan antar anggota	88	Tinggi
7	Hubungan antara anggota dengan pengurus	75	Tinggi

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa sebanyak 83 persen anggota Koperasi Mandiri Jaya merasa puas terhadap kemudahan dalam memperoleh pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Koperasi Mandiri Jaya memberikan manfaat kepada anggota. Dalam memperoleh pinjaman, persyaratan yang diberikan tidak sulit yaitu hanya membawa foto kopi kartu keluarga (KK) dan foto kopi kartu tanda penduduk (KTP) dan mengisi lembar permohonan pembiayaan. Selain kemudahan dalam memperoleh pinjaman, juga terjadi peningkatan

pendapatan yang dirasakan oleh 73,3 persen anggota. Anggota merasa dengan adanya Koperasi Mandiri Jaya, membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh pengurus koperasi dirasakan manfaatnya oleh 93,3 persen anggota. Anggota sangat merasakan peran pengurus koperasi dalam mencairkan dana pinjaman. Pengurus koperasi dapat dihubungi dengan mudah dan tidak pernah mempersulit anggota dalam melakukan pinjaman.

Kepuasan terhadap pelatihan dan pembinaan yang diterima anggota masuk ke dalam kategori sedang, yaitu terdapat 16,67 persen anggota merasa tidak puas dan 50 persen anggota merasa kurang puas. Hal ini disebabkan karena seringkali pelatihan dan pembinaan dilakukan bukan dari Koperasi Mandiri Jaya, namun berasal dari luar seperti Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi dan UMKM sehingga tidak semua anggota koperasi dapat berpartisipasi, oleh karena itu masih terdapat anggota yang tidak puas dengan pelatihan dan pembinaan. Hubungan antar anggota masuk ke dalam kategori memuaskan, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang cukup erat terjadi antar anggota. Kegiatan-kegiatan seperti arisan, pengajian, kerja bakti menjadi kegiatan yang rutin dilakukan sehingga dapat meningkatkan hubungan kekeluargaan yang erat antar anggota. Hubungan antara anggota dengan pengurus juga masuk ke dalam kategori memuaskan,

namun sebanyak 10 persen anggota tidak merasakan adanya hubungan baik dengan pengurus hal ini dikarenakan terdapat beberapa anggota yang tidak lancar dalam melakukan pengembalian namun ingin melakukan pinjaman lagi. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi pengurus dan pengawas untuk memberikan pinjaman atau tidak memberikan pinjaman kepada anggota yang terlambat dalam melakukan pengembalian pinjaman.

Hubungan Antara Manfaat Sosial Ekonomi dengan Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota dapat terbentuk jika terdapat manfaat yang dirasakan oleh anggota. Koperasi harus terus memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota agar manfaat sosial dan ekonomi akan didapatkan oleh anggota. Untuk melihat hubungan antara manfaat sosial ekonomi dan partisipasi anggota dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Korelasi Manfaat Sosial Ekonomi dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Mandiri Jaya

Manfaat Sosial Ekonomi	jenis partisipasi		
	Organisasi	Unit Usaha	Modal
Koefisien korelasi (<i>rs</i>)	0,529	0,455	0,485
Sig.(2-tailed)	0,003	0,011	0,007
N	30	30	30

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi di bidang organisasi, partisipasi bidang unit usaha, dan partisipasi dalam hal permodalan menunjukkan nilai positif yang artinya terdapat hubungan searah antara manfaat sosial ekonomi dan partisipasi anggota. Semakin tinggi manfaat sosial ekonomi yang dirasakan oleh anggota, maka partisipasi anggota terhadap koperasi juga semakin tinggi.

Hubungan antara manfaat sosial ekonomi dan partisipasi di bidang organisasi menghasilkan koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,529 dengan Sig.(2-tailed) sebesar 0,003. Dilihat berdasarkan nilai Sig.(2-tailed) yang lebih kecil dari nilai α pada taraf α sebesar lima persen (0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi anggota pada bidang organisasi. Partisipasi anggota pada bidang organisasi adalah tingkat kehadiran yang tinggi pada RAT yang diselenggarakan oleh Koperasi Mandiri Jaya setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat sosial ekonomi yang diperoleh anggota dalam kegiatan RAT.

Hubungan antara manfaat sosial ekonomi dan partisipasi anggota pada bidang usaha menunjukkan hubungan yang sedang. Hubungan yang sedang diantara keduanya dapat dilihat dari nilai korelasi manfaat sosial ekonomi dan partisipasi anggota pada bidang usaha yang menunjukkan hubungan sebesar 0,455 dengan Sig.(2-

tailed) sebesar 0,011. Berdasarkan nilai Sig.(2-tailed) yang lebih kecil dari nilai α sebesar lima persen (0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi anggota pada bidang unit usaha. Unit usaha simpan pinjam yang ada di Koperasi Mandiri Jaya dimanfaatkan oleh anggota koperasi untuk memenuhi kebutuhan usaha anggota seperti bertani, membuka warung, dan sebagai sumber modal untuk membuka usaha. Semakin tinggi manfaat sosial ekonomi yang didapatkan oleh anggota, maka semakin tinggi juga partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,485 antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi dalam hal permodalan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,007 yang lebih kecil dari α pada taraf α sebesar lima persen (0,05) terdapat hubungan yang signifikan antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi anggota dalam bidang permodalan. Kesadaran anggota untuk membayar simpanan wajib dan sukarela sudah baik, anggota telah menyadari bahwa dengan aktif berpartisipasi dalam permodalan akan mempengaruhi kepada kegiatan koperasi yang dapat dimanfaatkan kembali oleh anggota lainnya.

Implikasi Kebijakan

Koperasi Mandiri Jaya masih perlu meningkatkan perannya tidak hanya sebagai lembaga yang membantu masalah permodalan anggota. Pendidikan bagi anggota Koperasi Mandiri Jaya memiliki peranan yang penting, karena masih rendahnya minat anggota koperasi untuk menjadi pengurus koperasi. Hal ini sangat berhubungan dengan pemahaman anggota terhadap jati diri koperasi. Pemahaman ini juga perlu diimbangi dengan kemampuan manajerial yang dapat menunjang kegiatan koperasi. Rendahnya pendidikan berkoperasi bagi anggota koperasi menyebabkan rendahnya minat anggota untuk menjadi pengurus koperasi, padahal pengurus diberikan amanat untuk mengelola koperasi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pendidikan berkoperasi juga dibutuhkan oleh pengurus koperasi, agar pengurus mempunyai *sense of public service* berupa kesadaran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat berlandaskan pengabdian yang mendalam terhadap koperasi. Melalui pendidikan ini diharapkan pengurus maupun anggota memiliki semangat untuk terus mengembangkan unit usaha yang ada di Koperasi Mandiri Jaya.

Koperasi Mandiri Jaya juga perlu menguatkan kondisi internal manajemen. Pelatihan terkait manajerial koperasi perlu diberikan kepada pengurus sehingga nantinya

diharapkan pengurus dapat berfokus pada tanggung jawab yang diberikan. Jika pelatihan manajerial tidak diberikan, maka profesionalisme dan spesialisasi tugas bagi pengurus koperasi tidak akan optimal hal ini menyebabkan pengurus merangkap pekerjaan yang bukan merupakan tugas utamanya yang akan menyebabkan pekerjaan tidak diselesaikan secara optimal.

Penguatan jaringan kerja dapat diterapkan pada koperasi Mandiri Jaya dengan memiliki hubungan yang kuat dengan organisasi koperasi sekundernya, seperti PUSKUD (Pusat Koperasi Unit Desa) Jawa Barat. Koperasi Mandiri Jaya belum mempunyai posisi tawar yang kuat terhadap koperasi sekundernya dalam penentuan kebijakan dan partisipasi anggotanya untuk menjadi pengurus di koperasi sekunder. Penyesuaian perlu dilakukan dengan menjadi bagian dari koperasi sekunder sehingga tercipta kemitraan yang dapat menunjang kinerja koperasi untuk semakin baik lagi. Beberapa hal tersebut dapat dikembangkan sebagai sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat karena dapat dilakukan oleh rakyat kebanyakan dan secara swadaya mengelola sumber ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat kinerja menggunakan PTP menunjukkan bahwa Koperasi Mandiri Jaya berada pada zona

hijau yang berarti tingkat kinerja dalam keadaan baik. Zona hijau menggambarkan kegiatan dalam pemanfaatan sumberdaya, kapasitas dan jaringan kerja sesuai dengan visi yang dimiliki.

2. Berdasarkan analisis manfaat sosial ekonomi diketahui bahwa Koperasi Mandiri Jaya sudah dapat memberikan manfaat terhadap anggotanya. Berdasarkan analisis partisipasi anggota dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota pada bidang organisasi yaitu kehadiran dalam RAT dikategorikan tinggi. Namun partisipasi anggota dalam kesediaannya untuk menjadi pengurus koperasi tergolong sedang. Partisipasi anggota di bidang permodalan masuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan partisipasi anggota dalam bidang usaha yaitu melakukan pinjaman melalui koperasi untuk membuka usaha tergolong tinggi.
3. Berdasarkan analisis partisipasi anggota diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota pada bidang organisasi yaitu kehadiran dalam RAT masuk dalam kategori tinggi, namun dalam kesediaan anggota untuk menjadi pengurus tergolong sedang. Partisipasi anggota di bidang permodalan masuk dalam kategori tinggi sedangkan partisipasi dalam bidang usaha tergolong sedang.
4. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa hubungan

antara manfaat sosial ekonomi dan partisipasi di bidang organisasi, permodalan dan usaha menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_s) positif yang artinya terdapat hubungan yang searah antara manfaat sosial ekonomi dan tingkat partisipasi anggota pada bidang organisasi, permodalan maupun usaha. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota sangat ditentukan oleh manfaat yang diterima. Jika manfaat yang diterima oleh anggota sedikit maka anggota tidak akan berperan aktif pada kegiatan koperasi. Begitupun sebaliknya, jika manfaat yang diterima oleh anggota besar maka tingkat partisipasinya juga akan tinggi.

Saran

1. Memperluas jaringan kerjasama dengan pemerintah maupun pihak lain, sehingga semua informasi yang ada di luar Koperasi Mandiri Jaya dapat tersampaikan dengan baik untuk anggota maupun pihak yang melakukan kerja sama.
2. Mengembangkan unit usaha yang belum ada di koperasi, sehingga dapat meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada anggota.
3. Menyelenggarakan pendidikan dasar berkoperasi dan pelatihan secara rutin bagi seluruh anggota dan pengurus agar dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dan melakukan regenerasi pengurus agar didapatkan penerus pengurus

koperasi yang berkualitas untuk mengelola koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. 2018. Rekapitulasi Koperasi di Kabupaten Bogor tahun 2017. Bogor (ID): Diskopukm kabupaten Bogor.

Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.

Panditatwa, P. 2017. *Peningkatan Peran Koperasi dalam Pengembangan UMKM Alas Kaki di Kabupaten Bogor*. [Skripsi]. Program Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Pusat Penyuluhan Pertanian, Kementerian Pertanian. 2012. *Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani: Buku IV Pembentukan Koperasi Tani*. Jakarta.

Soedjono, I. 2003. *Instrumen- Instrumen Pengembangan Koperasi*. LSP2I. Jakarta.

Utami, RA. 2015. *Analisis Keberlanjutan dan Pengembangan Co-operative Entrepreneurship Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Kabupaten Lamongan*. [Tesis]. Program Pascasarjana.

Institut Pertanian Bogor, Bogor

Wibowo. 2005. *Manajemen Kinerja*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta